



## PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMP WIDYA SAKTI DENPASAR

Oleh :

Ni Luh Made Anggriantini<sup>1\*</sup>, Ni Made Anggreni<sup>2</sup>, Ni Nyoman Mariani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia  
) e-mail korespondensi: [anggriantini54@gmail.com](mailto:anggriantini54@gmail.com)

diterima 22 September 2022; direvisi 15 Februari 2023; diterbitkan 1 April 2023

### *Abstract*

*The covid-19 has caused various changes, one of them is the education sector, At first the learning was done face-to-face, now it has turned into online learning. Implementation of online learning, especially in Hindu religious and Ethics subjects has already taken by class VII students. However, the perception of this learning is not yet known, therefore it is necessary to conduct research with the aim of describing the perceptions of class VII students towards online learning in the subjects of Hindu Religion and Ethics in Widya Sakti Denpasar Junior High School. This research is a survey research using a quantitative approach. The research instrument used was a questionnaire with 34 points of statements. The trial of the research instrument was carried out on 30 students outside the research sample. The questionnaire is declared valid and reliable ( $r$  count = 0.361). Research sample is the study were class VII students at SMP Widya Sakti Denpasar, totaling 36 respondents who were determined using the Propotional Random Sampling technique. The data analysis technique uses descriptive statistics which include frequency attribution dis and histogram. The results showed the perception of class VII students towars online learning on the subject of Hindu Religion and Ethics Education at the Widya Sakti Junior High School Denpasar in terms of the natural process is good, In terms of physiological processes it is quite good, In terms of psychological it is quite good, and in terms of response or behavior is quite good.*

**Keywords:** *Student Perceptions, Online Learning, Hindu Religious Education and Ethics*

### I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 masyarakat dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang sangat mematikan dan penularannya sangat cepat. Wabah virus ini bernama virus Covid-19. Adanya virus ini, menimbulkan berbagai dampak dan perubahan di segala bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Yang dimana awalnya pembelajaran dilakukan dari sekolah menjadi belajar dari rumah ([jabar.kemenag.go.id](http://jabar.kemenag.go.id)). Pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk membantu peserta didik belajar dari rumah yakni pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring.



Menurut Isman (dalam Fatma Dewi, W.A.2020:56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Menurut Moore, dkk (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksebilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring yakni SMP Widya Sakti Denpasar. Sekolah yang terletak diantara pedesaan dan perkotaan membuat peserta didik yang bersekolah disana berasal dari latar belakang dan memiliki karakteristik yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Widya Sakti Denpasar khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yang merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang timbul karena Virus *Covid – 19*. Proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti harus tetap dilaksanakan, karena merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Dimana dalam mata pelajaran ini banyak memuat tentang ajaran yang mencangkup tiga kerangka dasar umat Hindu yakni *Tattwa*, *Susila*, dan *Upacara*. Dengan tujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang bermoral, beretika dan berbudi luhur.

Dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan, guru – guru senior yang mengajar pada kelas VIII dan IX kurang menguasai teknologi sehingga jarang menggunakan aplikasi *video converence* serta lebih mengandalkan *whatsaapp grup* dan *google classroom*. Sedangkan, pada kelas VII lebih aktif menggunakan *video converence* seperti *google meet* dan didukung aplikasi pembelajaran lainnya. dikarenakan guru yang mengajar masih muda dan peserta didik masih bersifat baru sehingga perlu mengenal guru dan temannya secara virtual. Sehingga pembelajaran daring lebih nyata dirasakan oleh kelas VII.

Pembelajaran daring yang dilakukan akan menimbulkan persepsi yang berbeda – beda dari setiap peserta didik. Karena persepsi yang muncul berasal dari pengamatan mereka pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Menurut Abdul Rahman (2004:90), Adapun indikator persepsi yang diukur dari beberapa tahapan proses terjadinya persepsi yakni proses kealaman atau fisik, proses fisiologis, proses psikologis, serta tanggapan atau perilaku. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi yang dapat bersifat positif ataupun negatif tergantung dari pengamatan serta apa yang dirasakan oleh masing – masing peserta didik. Persepsi dari peserta didik tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang penting penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menitik beratkan pada “Persepsi Peserta Didik Kelas VII terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar”.



## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang beragama Hindu berjumlah 182 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*, yaitu semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2013:82). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner (angket). Teknik keabsahan data yang digunakan yakni menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan, untuk teknik analisis data yakni menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menentukan skor terendah, skor tertinggi, rata – rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### Proses Kealaman atau Proses Fisik

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Proses Kealaman atau Proses Fisik**

Berdasarkan hasil tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dianalisis dari indikator proses kealaman atau proses fisik sebanyak 8 responden (22,2%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 17 responden (47,2%) mempunyai persepsi yang baik, 7 responden (19,4%) mempunyai persepsi yang cukup atau bersifat netral, 3 responden mempunyai persepsi tidak baik (8,3%), dan 1 responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik (2,78%). Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat Baik	$X > 13$	8	22,2
Baik	$11 < X \leq 13$	17	47,2
Cukup	$9 < X \leq 11$	7	19,4
Tidak Baik	$7 < X \leq 9$	3	8,3
Sangat Tidak Baik	$X \leq 7$	1	2,78
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Gambar 3.1 Diagram Batang Frekuensi Proses Kealaman atau Proses Fisik**





Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar dianalisis dari indikator proses kealaman atau fisik dengan rata – rata skor = 12 masuk ke dalam kategori baik.

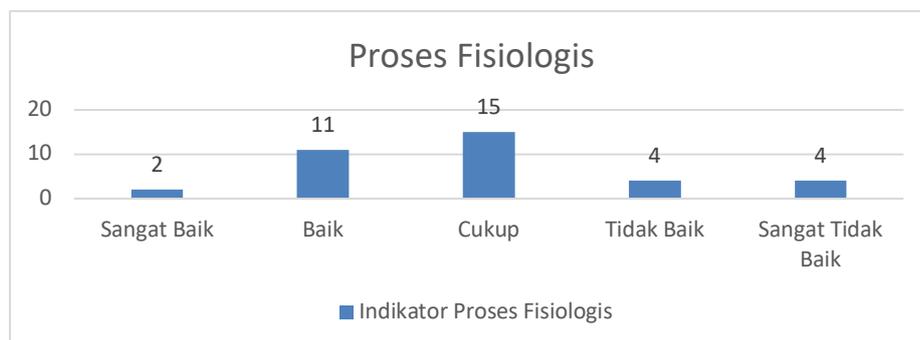
### 1. Proses Fisiologis

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Proses Fisiologis**

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat Baik	$X > 18$	2	5,6
Baik	$16 < X \leq 18$	11	30,6
Cukup	$14 < X \leq 16$	15	41,7
Tidak Baik	$12 < X \leq 14$	4	11,1
Sangat Tidak Baik	$X \leq 12$	4	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dianalisis dari indikator proses fisiologis sebanyak 2 responden (5,6%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 11 responden (30,6%) mempunyai persepsi yang baik, 15 responden (41,7%) mempunyai persepsi yang cukup atau bersifat netral, 4 responden mempunyai persepsi tidak baik (11,1%), dan 4 responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik (11,1%). Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Proses Fisiologis**



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar dianalisis dari indikator proses fisiologis dengan rata – rata skor = 15,56 masuk ke dalam kategori cukup.



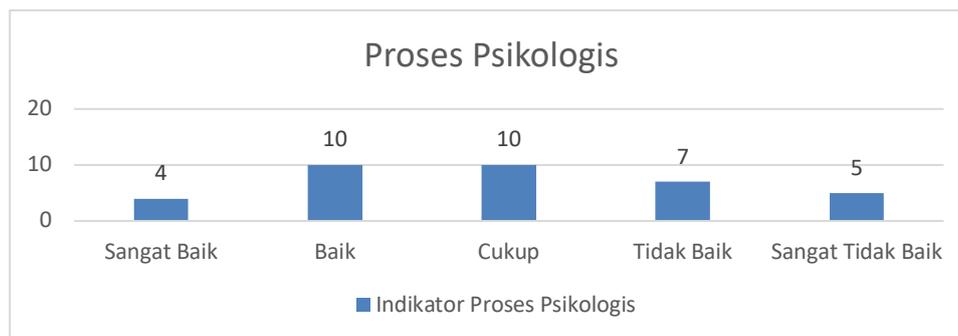
## 2. Proses Psikologis

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Proses Fisiologis**

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat Baik	$X > 23$	4	11,1
Baik	$21 < X \leq 23$	10	27,8
Cukup	$19 < X \leq 21$	10	27,8
Tidak Baik	$17 < X \leq 19$	7	19,4
Sangat Tidak Baik	$X \leq 17$	5	13,89
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dianalisis dari indikator proses psikologis sebanyak 4 responden (11,1%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 10 responden (27,8%) mempunyai persepsi yang baik, 10 responden (27,8%) mempunyai persepsi yang cukup atau bersifat netral, 7 responden mempunyai persepsi tidak baik (19,4%), dan 5 responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik (13,89%). Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Proses Psikologis**



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar dianalisis dari indikator proses psikologis dengan rata – rata skor = 20,58 masuk ke dalam kategori cukup.



### 3. Tanggapan atau Perilaku

#### 3.4 Tabel Distribusi Frekuensi Tanggapan atau Perilaku

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat Baik	$X > 27$	7	19,4
Baik	$25 < X \leq 27$	7	19,4
Cukup	$23 < X \leq 25$	11	30,6
Tidak Baik	$21 < X \leq 23$	3	8,3
Sangat Tidak Baik	$X \leq 21$	8	22,2
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dianalisis dari indikator hasil yang diperoleh (tanggapan atau perilaku) proses sebanyak 7 responden (19,4%) mempunyai persepsi yang sangat baik, 7 responden (19,4%) mempunyai persepsi yang baik, 11 responden (30,6%) mempunyai persepsi yang cukup atau bersifat netral, 3 responden mempunyai persepsi tidak baik (8,3%), dan 8 responden mempunyai persepsi yang sangat tidak baik (22,2%). Adapun jika digambarkan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tanggapan atau Perilaku**



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar dianalisis dari indikator hasil yang diperoleh (tanggapan atau perilaku) dengan rata – rata skor = 24,39 masuk ke dalam kategori cukup.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi peserta didik kelas VII terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar menurut Jalaludin (1998:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar – benar



sama. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan melalui panca inderanya manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Menurut Slameto (2010:102) menunjukkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Peserta Didik kelas VII di SMP Widya Sakti Denpasar yang memiliki pengetahuan atau informasi mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti maka peserta didik tersebut dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Menurut Abdul Rahman (2004:110) Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data – data indra kita (pengindraan) yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari yang ada disekeliling termasuk sadar akan diri sendiri.

Dari keempat indikator yang diperoleh, hanya pada indikator proses kealaman atau fisik yang memiliki kategori baik, dikarenakan pada zaman sekarang generasi muda kebanyakan sudah mengerti cara mengakses ataupun menggunakan aplikasi – aplikasi digital untuk belajar. Aplikasi belajar yang banyak digunakan pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Widya Sakti Denpasar yakni melalui *whatsapp group*, *google meet*, *google form* dan *google classroom*. Sehingga guru dapat memberikan materi serta berinteraksi dengan peserta didik melalui aplikasi tersebut. Menurut Munirah (2018), kondisi guru dan peserta didik haruslah optimal agar mendapat hasil proses pembelajaran yang memuaskan. Selain kondisi guru dan peserta didik, lingkungan belajar juga memegang peranan penting dalam belajar.

Sedangkan pada indikator proses fisiologis, proses psikologis, serta tanggapan atau perilaku memiliki kategori yang cukup baik. Pada proses fisiologis yakni penerimaan pembelajaran melalui panca indera, sebagian peserta didik mengalami kesulitan mendengar penjelasan dari guru Agama Hindu karena gangguan pada signal internet sehingga materi yang disampaikan oleh guru terdengar putus – putus yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar, namun bagi peserta didik yang tidak mengalami gangguan signal internet maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala.

Pada proses psikologis, peserta didik merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar, dikarenakan pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti banyak memuat cerita – cerita kehidupan yang berkaitan dengan etika dan moral, maka dari itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu menghidupkan suasana.

Pada indikator tanggapan atau perilaku, proses pembelajaran daring sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, peserta didik selalu diabsen kehadirannya sebelum mengikuti pembelajaran serta melakukan doa sebelum belajar dirumah masing – masing, meskipun demikian peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka karena dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun temannya. Dalam Penelitian Ninah, dkk (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring bisa dikatakan cukup efektif, serta siswa yang lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka (luring) daripada daring.



Dari keempat indikator tersebut diperoleh hasil rata-rata yakni 72,53 sehingga persepsi peserta didik tergolong dalam kategori baik. Artinya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya

Menurut Handayani dan Jumadi (2021) dalam penelitiannya menyatakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, motivasi peserta didik, jaringan internet dan kuota merupakan suatu faktor pendukung dan penghambat saat kegiatan pembelajaran daring ini. Maka, baik guru maupun peserta didik harus memiliki kesiapan utama yaitu memiliki jaringan internet yang baik serta fasilitas memadai seperti laptop atau *smartphone*, sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan efektif.

#### IV. SIMPULAN

Persepsi peserta didik kelas VII di SMP Widya Sakti Denpasar dilihat dari indikator proses kealaman atau fisik memiliki kategori yang baik, pada proses fisiologis memiliki kategori yang cukup baik, pada proses psikologis memiliki kategori yang cukup baik, dan pada tanggapan atau perilaku memiliki kategori yang cukup baik. Dari keempat indikator tersebut diperoleh hasil rata-rata yakni 72,53 sehingga persepsi peserta didik tergolong dalam kategori baik. Artinya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatma Dewi, W.A. 2020. *Dampak Covid – 19 Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Handayani dan Jumadi. 2021. *Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring Pada Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 9 (2): 217 – 233.
- Jalaludin, Rakhmat. 1998. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. (2020). *Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Dunia Pendidikan*.
- Moore, dkk. 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they same? Internet and Higher Education*
- Munirah. 2018. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3 (02), 111-127.
- Ninah, dkk. 2021. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 13 Watampone*. JPDK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 162 – 170.
- Rahman, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.